

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama yang memungkinkan suatu Negara mengalami kemajuan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Jika penanganan masalah pendidikan salah, akan berakibat fatal bagi bangsa karena dampaknya langsung berhubungan dengan Sumber Daya Manusia. Namun jika berhasil dikembangkan maka dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas kehidupan bangsa. Untuk itu perlu adanya perhatian khusus dari semua pihak dari pemerintah maupun masyarakat dalam usaha memperbaiki system pendidikan Indonesia (Mahardiyanti, 2013: 68).

Dalam pendidikan di Indonesia, salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah Kimia. Ilmu Kimia dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang susunan, struktur, sifat, perubahan materi, serta energi yang menyertai perubahan tersebut (Purba, 2006:3).

Keberhasilan suatu pembelajaran, termasuk pembelajaran kimia sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal merupakan aspek pribadi itu sendiri seperti intelegensi, motivasi, kreativitas, gaya belajar, kemampuan verbal, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berpikir analisis yang setiap anak memiliki ciri khas

sendiri. Sedangkan salah satu faktor eksternal yaitu karakter.(Pusporini dkk, 2012).

Siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter yang dimaksud adalah suatu ciri khas yang menetap pada diri seseorang dalam berbagai situasi dan dalam berbagai kondisi, mampu membedakan antara individu yang satu dengan individu lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran kimia kelas X IPA SMA Negeri 1 Kupang Timur, didapatkan bahwa siswa kesulitan dalam mempelajari materi hukum-hukum dasar kimia. Kesulitan siswa adalah saat mengerjakan soal-soal berupa hitungan dan memahami konsep-konsep kimia, selain itu kurang adanya kerja sama antar siswa, dan guru masih belum mengenal tipe-tipe karakter yang dimiliki setiap siswa sehingga guru belum menggunakan metode yang cocok untuk setiap karakter dalam meningkatkan hasil belajar. Selain itu, siswa terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah, dimana pembelajaran masih berpusat pada guru. Pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa kurang antusias, kurang aktif dan kemampuan berpikirnya kurang.

Kesulitan siswa pada materi hukum-hukum dasar kimia dapat dilihat pada Tabel 1.1 tentang rata-rata nilai ulangan materi hukum-hukum dasar kimia selama tiga tahun berturut-turut yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tabel 1.1
Rata-Rata Nilai Ulangan Hukum-Hukum Dasar Kimia

Tahun Ajaran	Nilai Rata-rata	Nilai KKM
2013/2014	66,3	75
2014/2015	67,5	75
2015/2016	65,2	75

(Sumber : SMA Negeri 1 Kupang Timur, 2016-2017)

Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir masalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran hukum-hukum dasar kimia digunakan suatu proses pembelajaran yang tepat. Proses pembelajaran yang tepat adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*), karena model ini siswa akan bekerjasama dalam menyelesaikan soal dan keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

Dalam dunia pendidikan, sebagai seorang pendidik pasti akan dihadapkan pada berbagai karakter yang berbeda-beda, ada siswa yang menyenangkan, periang, terbuka terhadap permasalahan yang sedang dihadapinya, aktif, dan sebaliknya ada siswa yang terkesan membosankan,

pendiam, tidak terbuka, tidak hangat dan lain sebagainya. Tentu saja sebagai seorang pendidik sangat dituntut untuk memahami perbedaan karakter setiap siswa, sehingga selaku pendidik dapat memberikan stimulasi atau perlakuan yang sesuai dengan tipe karakter siswa yang kita hadapi. Ada banyak tipe karakter yaitu melankolis, sanguinis, koleris, dan flegmatis.

Menurut Suyitno dalam (Zubaedi, 2011: 224) dalam model pembelajaran TAI siswa ditempatkan dalam kelompok kecil (empat sampai lima siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul **“KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA PADA BERBAGAI TIPE KARAKTER DALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (*TEAMS ASSISTED INDIVIDUALIZATION*) PADA MATERI POKOK HUKUM-HUKUM DASAR KIMIA KELAS X MIPA SMA NEGERI 1 KUPANG TIMUR TAHUN AJARAN 2016/2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) pada materi pokok Hukum-hukum Dasar Kimia siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Kupang Timur tahun ajaran 2016/2017?

Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) pada materi pokok Hukum-hukum Dasar Kimia siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Kupang Timur tahun ajaran 2016/2017?
- b. Bagaimana ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) pada materi pokok Hukum-hukum Dasar Kimia siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Kupang Timur tahun ajaran 2016/2017?
- c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) pada materi pokok Hukum-hukum Dasar Kimia

siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Kupang Timur tahun ajaran 2016/2017?

2. Bagaimana tipe karakter siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Kupang Timur tahun ajaran 2016/2017 ?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa dari berbagai tipe karakter yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) pada materi pokok Hukum-hukum Dasar Kimia siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Kupang Timur tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan efektifitas pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) pada materi pokok Hukum-hukum Dasar Kimia siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Kupang Timur tahun ajaran 2016/2017

Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) pada materi pokok Hukum-hukum Dasar Kimia siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Kupang Timur tahun ajaran 2016/2017
- b. Mendeskripsikan ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted*

Individualization) pada materi pokok Hukum-hukum Dasar Kimia siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Kupang Timur tahun ajaran 2016/2017

- c. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) pada materi pokok Hukum-hukum Dasar Kimia siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Kupang Timur tahun ajaran 2016/2017
2. Mendeskripsikan tipe karakter siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Kupang Timur tahun ajaran 2016/2017
3. Mendeskripsikan adakah perbedaan hasil belajar siswa dari berbagai tipe karakter yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) pada materi pokok Hukum-hukum Dasar Kimia siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Kupang Timur tahun ajaran 2016/2017

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa
 - a. Dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman tentang kegunaan ilmu kimia dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Dapat membantu siswa meningkatkan pemahamannya tentang materi Hukum-hukum dasar kimia dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berdiskusi di kelas.
 - d. Dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya
2. Bagi guru
- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualization*) agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan
 - b. Memotivasi guru untuk melakukan penelitian yang bermanfaat dalam memperbaiki pembelajaran menuju kearah yang lebih baik lagi.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini adalah:

- a. Komparasi
Menurut Huri (2014:67) Komparasi adalah metode yang bersifat membandingkan.
- b. Belajar
Menurut Burton dalam (Anisah, 2011: 7) belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksinya dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungannya secara memadai.
- c. Hasil belajar
Menurut Abdurrahman dalam (Jihad dan Aris, 2013: 14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

d. Karakter

Menurut Dumandi dalam (Adisusilo, 2012: 76) Karakter berasal dari kata Yunani “ *charassein*” yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang dikemudian hari dipahami sebagai stempel/cap. Jadi, watak itu sebuah stempel/cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang

e. *Teams Assisted Individualizati* (TAI)

Menurut Suyitno dalam (Zubaedi,2011:224) TAI (*Teams Assisted Individualization*) merupakan metode pembelajaran kelompok dimana terdapat siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok.

F. Batasan Penelitian

Yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kupang Timur
2. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA tahun pelajaran 2016/2016
3. Hasil belajar peserta didik yang dilihat dari aspek kognitif C₁ (pengetahuan), C₂ (pemahaman), C₃ (aplikasi), aspek psikomotor, dan aspek afektif, atau aspek sikap (kompetensi inti-1 dan 2), aspek pengetahuan (kompetensi inti-3) dan aspek keterampilan (kompetensi inti-4).
4. Materi yang diajarkan adalah Hukum-hukum Dasar Kimia.